

Ali terlihat santai. Dulu waktu kami melarikan diri dari aula sekolah lewat portal yang diciptakan Miss Keriting, Tamus hampir saja berhasil menarik kami keluar. Untung Ali bisa menebak Tamus akan muncul di mana, dan segera menghantamkan pemukul kasti. Sama sekali tidak melukai Tamus, tapi lebih dari cukup untuk membuatnya kaget, memberi kami waktu beberapa detik untuk kabur, dan portal itu menutup.

"Ah, kamu memilih yang itu. Jangan anggap sepele benda itu, karena terbuat dari kayu paling kuat di seluruh hutan Klan Matahari. Celupkan pemukul itu ke dalam air, maka seketika berubah menjadi lebih kuat berkali lipat. Lebih kuat dari logam mana pun. Pilihan yang brilian." Saba-tara-taba sekali lagi bertepuk tangan riang.

"Ayo, tinggal dua lagi. Kalian akan memilih senjata mana?" Saba-tara-taba menunggu.

Aku menggeleng. "Aku tidak akan bawa."

"Eh?" Saba-tara-taba menatapku tidak mengerti.

"Aku memilih tidak membawa senjata apa pun," aku menjawab lebih jelas.

"Kamu serius?"

Aku mengangguk mantap. Sarung tangan yang kukenakan adalah senjata terbaik.

Saba-tara-taba terdiam. Ruangan senjata lengang sebenar.

"Astaga! Belum pernah ada peserta kompetisi yang berangkat mencari bunga matahari tanpa membawa senjata.